

**PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM
PENANGANAN PERILAKU PERUNDUNGAN DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 04 TAPANULI
TENGAH**

SKRIPSI

Oleh :

Riska Amelia Tinambunan
1903110299

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

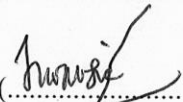
Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera

Utara oleh:

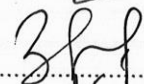
Nama : Riska Amelia Tinambunan
NPM : 1903110299
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 24 Agustus 2023
Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI


PENGUJI I : Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., MAP

()

PENGUJI II : ELVITA YENNI, S.S., M.Hum

()

PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si

()

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

DR. ARIFIN SALEH, S.SOS., MSP DR. ABRAR ADHANI, S.SOS., M.IKOM



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : RISKA AMELIA TINAMBUNAN
NPM : 1903110299
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU
DALAM PENANGANAN PERILAKU PERUNDUNGAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
MUHAMMADIYAH 04 TAPANULI TENGAH

Medan, 24 Agustus 2023

PEMBIMBING


Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.

DISETUJUI OLEH

KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

DEKLAN


Dr. ARIEFIN SALEH, S.Sos., M.SP

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Riska Amelia Tinambunan, NPM 1903110299, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 28 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Riska Amelia Tinambunan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Penanganan Perilaku Perundungan Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Tapanuli Tengah**” dengan sebaik-baiknya.

Ucapan terima kasih terdalam penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis, **Ayahanda Mansur Tinambunan** dan **Ibunda Nurhasti Sihotang** yang telah membimbing untuk menyelesaikan perkuliahan selama ini. Terima kasih banyak atas nasehat, dukungan moral, dukungan materil serta doa yang tidak putus-putusnya serta selalu mensupport hingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

Kelancaran dan keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas berkat bantuan, bimbingan dan peran serta berbagai pihak yang memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh.,S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani S.Sos.M.Ikom, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dra. Hj.Yurisna Tanjung,M.AP Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Ilmu Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

5. Bapak Akhyar Anshori S.Sos.,M.Ikom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi sekaligus dan Bapak Faizal Hamzah Lubis S.sos.,M.Ikom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc.Prof. Dr. Yan Hendra, M.Si. selaku Dosen Pembimbing penulis yang selalu membimbing penulis demi tersusunnya skripsi ini dengan baik dan benar.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Aulia Isma Yuni Sihotang S.Pd selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Tapanuli Tengah.
9. Ibu Nurkalima Panggabean S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Tapanuli Tengah.
10. Siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama 04 Tapanuli Tengah yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
11. Untuk kerabat penulis Lia Shally Tinambunan, Iwas Fazri Tinambunan, Nabila Tinambunan, Dina Tinambunan yang selalu memberi dukungan kepada penulis.
12. Untuk teman seperjuangan, Maimunah Haitami serta teman-teman semuanya yang telah mendukung penulis selama ini serta untuk kelas tercinta Ilmu Komunikasi Humas A.
13. Serta seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Namun demikian penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Demikianlah kiranya besar harapan penulis semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

Medan, Juli 2023

Riska Amelia Tinambunan

NPM : 1903110299

PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM PENANGANAN PERILAKU PERUNDUNGAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 04 TAPANULI TENGAH

RISKA AMELIA TINAMBUNAN

NPM : 1903110299

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi banyaknya kasus perundungan yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama 04 Tapanuli Tengah. Beberapa kasusnya adalah kasus perundungan menghina nama orang tua siswa, mengolok-olok pekerjaan orang tua, pakaian bahkan sampai perundungan secara fisik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru dalam penanganan perilaku perundungan yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama 04 Tapanuli Tengah. Teori yang digunakan yaitu Komunikasi Interpersonal. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian dengan narasumber yang terdiri dari 11 orang, diantaranya 1 guru Bimbingan Konseling dan 10 orang siswa pelaku perundungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru yang peneliti amati sudah berjalan dengan maksimal dalam meminimalisir kasus perundungan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Tapanuli Tengah. Melalui peran guru sebagai mediator, motivator, penasehat dan pembimbing, guru mampu meminimalisir kasus perundungan yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama 04 Tapanuli Tengah dengan cara penanganan berupa memberi motivasi melalui hukuman serta surat panggilan orang tua.

**Kata Kunci : Peran Komunikasi Interpersonal, Penanganan Perilaku
Perundungan**

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	5
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
a. Tujuan Penelitian	5
b. Manfaat Penelitian	6
1.4. Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1. Peran Komunikasi Interpersonal Guru.....	8
2.2. Komunikasi Interpersonal	10
2.3. Karakteristik Komunikasi Antarpribadi (Interspersonal Communication)	11
2.4. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	13
2.5. Pengertian Perundungan.....	14
2.6. Jenis Perundungan.....	15
2.7. Dampak Bullying pada Korban.....	16
2.8. Cara Mengatasi Perundungan	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1. Jenis Penelitian	21
3.2. Kerangka Konsep	22
3.3 Definisi Konsep	22
3.4. Kategori Penelitian	24
3.5. Narasumber.....	25

3.6. Teknik Pengumpulan Data	26
3.7. Teknik Analisis Data	28
3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	30
4.1. Hasil Penelitian.....	32
4.1.1. Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Penanganan Perilaku Perundungan Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Tapanuli Tengah.....	32
4.1.2. Komunikasi Interpersonal yang dilaksanakan Guru dalam Penanganan Kasus Perundungan	35
4.2. Pembahasan	42
BAB V PENUTUP	46
5.1. Simpulan.....	46
5.2. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	50
DOKUMENTASI.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Narasumber	31
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Narasumber	31
Tabel 4.3 Agama Narasumber	32

DAFTAR BAGAN

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	22
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai bagian paling penting dalam proses kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang di berikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup atau cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri (Noviana, 2021)

Proses dasar dari perkembangan hidup manusia adalah belajar, karena dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar, karena seseorang hidup menurut apa yang telah dipelajari. Salah satu komponen pendidikan yang paling penting adalah guru, mengingat guru merupakan ujung tombak dalam sistem pendidikan nasional. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Peran guru di sekolah menengah pertama adalah

membantu siswa untuk mencapai kesiapan dalam segi akademik, pribadi dan sosial untuk membantu siswa menjalani masa- masa sekolah, berinteraksi dengan teman sebaya maupun belajar dengan baik dan benar.

Istilah perundungan sudah tidak asing lagi terdengar di Indonesia. Kasus-kasus perundungan yang sering terjadi di sekolah pun tak kunjung reda penanganan masalahnya, semakin hari kasus ini semakin bertambah ditandai dengan banyaknya fenomena yang terjadi di masyarakat. Pengertian perundungan menurut Komisi Nasional Hak Asasi Manusia adalah suatu hasrat untuk melukai atau menakuti orang lain dalam bentuk kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri dalam situasi tertekan, trauma atau depresi dan tidak berdaya.

Di sejumlah sekolah, aksi tidak terpuji ini masih terus terjadi dan tak kunjung berhenti, bahkan cenderung diwariskan kepada siswa-siswi baru. Siswa yang memiliki power (kekuatan) atau merasa memiliki kemampuan untuk mengendalikan teman-temannya, terutama yang dianggap lemah akan mendapat perlakuan tindakan intimidasi maupun kekerasan (Hardiyanto & Romadhona, 2018). Tindakan perundungan tersebut bertentangan dengan Undang-Undang (UU) RI No.23 tahun 2002 tentang perlindungan anak. Pasal 54 dalam UU tersebut menyatakan bahwa anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang ditakutkan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya (Viviani et al., 2018)

Agar dapat mengatasi ataupun mencegah permasalahan tindak kekerasan (anti-bullying) harus mendapatkan dukungan oleh semua pihak baik itu pihak keluarga, sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Faktor lainnya yang juga memegang peranan penting dalam membentuk sikap dan kepribadian bagi siswa setelah rumah adalah sekolah, di sekolah guru merupakan faktor yang dapat menanamkan dan menumbuhkan perilaku dan moral yang baik siswa. Pola komunikasi yang terjadi antar guru dan siswa adalah pola komunikasi antar pribadi atau interpersonal communication. Interaksi komunikasi akan mendatangkan kenyamanan siswa dan guru disekolah sehingga mendatangkan dampak positif. Maka dari itu peranan guru sangat diperlukan baik itu dari segi pendidikan, norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dalam mendidik siswa agar terhindar dari tindakan perundungan. perundungan dapat dicegah dan dihentikan dengan menjaga komunikasi yang baik serta menciptakan waktu untuk berkomunikasi, kita dapat mengenali potensi timbulnya suatu masalah dan membantu anak dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya .

Beberapa kasus perundungan juga terjadi di beberapa sekolah salah satunya adalah di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Tapanuli Tengah. Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Badiri ini merupakan salah satu sekolah yg terletak di Lingkungan III, Hutabalang, Kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Lahan sekolah merupakan wakaf dari salah satu jama'ah Mesjid Muhammadiyah sedangkan bangunannya merupakan bantuan dari pemerintah Kabupaten Tapanuli-Tengah anggaran

2019. Dari awal berdiri, sekolah ini telah meluluskan kurang lebih 100 siswa dan siswi.

Berdasarkan survey lapangan ada banyak kasus perundungan yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama 04 Tapanuli Tengah. Beberapa kasusnya adalah kasus perundungan menghina nama orang tua siswa, mengolok-olok pekerjaan orang tua, pakaian bahkan sampai perundungan secara fisik. Dari kasus perundungan yg dilakukan antar remaja di sekolah tersebut membawa dampak negative terhadap para korban perundungan dari menanggung malu bahkan sampai putus sekolah. Sementara bagi pelaku perundungan berpotensi melakukan tindak kriminal baik disekolah maupun diluar sekolah.

Dalam perspektif komunikasi, setiap perilaku nakal yang dilakukan oleh siswa tidak terlepas dari aspek komunikasi. Dedy Mulyana mengatakan bahwa semua perilaku verbal maupun nonverbal seseorang tidak luput dari perhatian orang lain. Ketika orang lain mencoba menginterpretasi atau memahami perilaku tersebut maka telah terjadi komunikasi. Dari pendapat tersebut maka setiap perilaku verbal maupun nonverbal, termasuk kenakalan siswa adalah komunikasi. Kenakalan siswa dapat dilihat dari perilaku verbal yang berupa ucapan atau kata-kata yang tidak baik, dan perilaku nonverbal yang berupa gerak tubuh, isyarat, ekspresi wajah yang ditampilkan oleh siswa (Hendra, 2017)

Faktor perundungan menurut Oshako menyebutkan bahwa kekerasan disebabkan lima faktor penting, yaitu ekonomi, keluarga, sekolah, sosial dan politik, dan individu itu sendiri. Sedangkan Menurut Ariesto faktor-faktor penyebab terjadinya perundungan yaitu keluarga, sekolah, faktor kelompok

sebaya, kondisi lingkungan sosial, tayangan televisi dan media cetak. Anak yang melakukan kekerasan atau pelaku perundungan bisa dikatakan anak yang tidak bermoral. Karena moral berkaitan dengan niat, motif, maksud dan tujuan berbuat (Noviana, 2021)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Penanganan Perilaku Perundungan Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Tapanuli Tengah

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran komunikasi interpersonal guru dalam penanganan perilaku perundungan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Tapanuli Tengah?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk menjelaskan peran komunikasi interpersonal guru terhadap siswa dalam menangani perundungan yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Tapanuli Tengah.

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Aspek Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah uraian-uraian yang bersifat teoritis tentang komunikasi interpersonal guru khususnya dalam perundungan.

2. Aspek Praktis

Secara Praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak khususnya guru dalam membuat kebijakan dalam menangani perilaku perundungan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Tapanuli Tengah. Selain dari pada guru penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat kepada peneliti serta siswa terkhusus para pelaku perundungan.

1.4 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah:

- BAB I : Merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.
- BAB II : Merupakan uraian teoritis yang menguraikan tentang Pengertian Peran, Komunikasi Interpersonal dan Perundungan
- BAB III : Merupakan persiapan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategori penelitian, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

- BAB IV : Merupakan hasil pembahasan dan hasil dari penelitian yang diperoleh dari lapangan saat melakukan pengumpulan data berupa wawancara kepada beberapa narasumber.
- BAB V : Merupakan penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Peran Komunikasi Interpersonal Guru

Warso mengatakan dalam bukunya *Proses Pembelajaran & Penilaiannya di SD/MI/SMP/MTs/SMA/MA/SMK* mengatakan pada pelaksanaan proses pembelajaran guru mempunyai peran yang sangat penting (Team ICT Smasa, 2022) Ada beberapa peran komunikasi interpersonal guru diantaranya adalah :

1. Peran sebagai Mediator

Peran guru sebagai mediator memiliki dua arti, yaitu sebagai penengah dan sebagai penyedia media bagi siswa. Peran guru di sekolah sebagai mediator, yaitu sebagai penengah diartikan sebagai guru bisa menjadi penengah saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung, ini artinya, guru diharapkan bisa mengatasi dan memberikan jalan keluar dari masalah akademis yang dihadapi oleh muridnya. Peran kedua sebagai mediator, yaitu untuk menyediakan media, misalnya menyediakan buku pelajaran sebagai media belajar para murid.

2. Peran sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator memang sangatlah diperlukan selain dari untuk mengangkat semangat siswa dalam belajar, peran guru sebagai motivator juga dapat menjadi jalan sebagai pendekat kedekatan guru dengan peserta didik yang ia didik. maka dari itu peran guru sebagai motivator sangatlah penting untuk dilakukan dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga nantinya diharapkan siswa dapat memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3. Peran sebagai Penasehat

Guru berperan sebagai penasihat berarti guru harus mampu memberikan masukan dan nasihat pada para peserta didik, baik secara intelektual maupun emosional. Guru adalah seorang penasihat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasihat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

4. Peran sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing yaitu membimbing siswa agar dapat menentukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian tersebut ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat

5. Peran sebagai Fasilitator

Guru harus dapat memfasilitasi pembelajaran para siswa untuk mendapatkan pengalaman yang otentik. Hal ini sesuai dengan falsafah Pendidikan di era 4.0 yang lebih mengedepankan student centered.

6. Peran Sebagai Evaluator

Guru di sekolah juga berperan sebagai evaluator. Pada periode-periode tertentu pendidikan murid, maka akan dilakukan evaluasi atas apa yang dimengerti atau dipahami oleh murid dari hal yang sudah diajarkan guru. Evaluasi ini bisa dilakukan dengan cara pemberian pekerjaan rumah, pekerjaan sekolah, atau ujian-ujian yang dilakukan pada kurun waktu tertentu. Melalui evaluasi yang dilakukan ini, maka guru bisa menilai apakah para murid sudah memahami dan menguasai materi yang diberikan oleh guru.

Dari beberapa uraian peran komunikasi interpersonal guru diatas, peneliti hanya mengambil empat peran komunikasi diantaranya adalah : 1) Peran sebagai Mediator, 2) Peran sebagai Motivator, 3) Peran sebagai Penasehat, dan 4) Peran sebagai pembimbing (Thariq, 2018)

2.2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Komunikasi bentuk ini bisa berlangsung secara berhadapan (face to face), bisa juga melalui sebuah medium telepon (Roudhonah, 2019)

Secara umum, komunikasi antarpribadi dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Pengertian proses mengacu pada perubahan dan tindakan (action) yang berlangsung terus-menerus. Komunikasi antarpribadi juga merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal-

balik. Sedangkan makna, yaitu sesuatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut adalah kesamaan pemahaman di antara orang-orang yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi (Basit, 2018)

2.3. Karakteristik Komunikasi Antarpribadi (Interpersonal Communication)

Karakteristik atau ciri-ciri komunikasi antarpribadi ini sebenarnya dapat diketahui dari pengertiannya yang sudah disampaikan sebelumnya, yaitu sebagai berikut (Roudhonah, 2019):

1. Sifatnya dua arah/timbal-balik (two way traffic communication). Karena dilakukannya secara langsung sehingga masalah cepat dapat diatasi dan dipecahkan bersama.
2. Feed back-nya langsung tidak tertunda. Ini karena berlangsungnya komunikasi tersebut langsung, maka umpan balik atau feed back-nya dapat seketika diketahui.
3. Komunikator dan komunikan dapat bergantian fungsi, sekali waktu menjadi komunikator dan sekali waktu pula menjadi komunikan.
4. Bisa dilakukan secara spontanitas; maksudnya tanpa direncanakan terlebih dahulu.
5. Tidak berstruktur, maksudnya masalah yang dibahas tidak mesti terfokus melainkan mungkin hal-hal yang tidak dalam rencana, juga masuk dalam pembicaraan.
6. Komunikasi ini lebih banyak terjadi antara dua orang, tapi tidak menutup kemungkinan terjadi pada sekelompok kecil orang.

Judy C. Pearson yang dikutip oleh Sasa Djuarsa Sendjaja menyebutkan enam karakteristik komunikasi antarpribadi, yaitu

1. Komunikasi antarpribadi dimulai dengan diri pribadi (Self). Berbagai persepsi komunikasi yang menyangkut pengamatan dan pemahaman berangkat dari dalam diri kita, artinya dibatasi oleh siapa diri kita dan bagaimana pengalaman kita.
2. Komunikasi antarpribadi bersifat transaksional. Anggapan ini mengacu pada tindakan pihak-pihak yang berkomunikasi secara serempak menyampaikan dan menerima pesan
3. Komunikasi antarpribadi mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi. Maksudnya komunikasi antarpribadi tidak hanya berkenaan dengan isi pesan yang dipertukarkan, tetapi juga melibatkan siapa partner komunikasi kita dan bagaimana hubungan kita dengan partner tersebut.
4. Komunikasi antarpribadi mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi.
5. Komunikasi antarpribadi melibatkan pihak-pihak yang saling tergantung satu dengan lainnya (interdependen) dalam proses komunikasi.
6. Komunikasi antarpribadi tidak dapat diubah maupun diulang, Jika kita salah mengucapkan sesuatu kepada partner komunikasi kita, mungkin kita dapat minta maaf dan diberi maaf, tetapi itu tidak berarti menghapus apa yang pernah kita ucapkan. Demikian pula

kita tidak dapat mengulang suatu pernyataan dengan harapan untuk mendapatkan hasil yang sama karena dalam proses komunikasi antarmanusia hal ini akan sangat tergantung dari respons partner komunikasi kita.

2.4. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan Tujuan-tujuan tersebut dijelaskan sebagai berikut (Roudhonah, 2019) :

1) Mengetahui diri sendiri dan orang lain

Maksudnya dengan membicarakan diri kita sendiri pada orang lain, maka kita akan mendapat perspektif baru tentang diri kita sendiri dan memahami lebih mendalam tentang sikap dan perilaku kita. Dengan komunikasi interpersonal pula kita dapat belajar tentang bagaimana dan sejauh mana kita harus membuka diri pada orang lain. Dengan komunikasi interpersonal kita juga akan mengetahui nilai, sikap dan perilaku orang lain dan kita dapat menanggapi dan memprediksi tindakan orang lain.

2) Mengetahui Dunia Luar

Maksudnya dengan komunikasi interpersonal memungkinkan kita untuk memahami lingkungan kita secara baik.

3) Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna

Sebagai makhluk sosial, manusia ingin menciptakan dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain.

4) Mengubah sikap dan perilaku

Maksudnya dalam komunikasi interpersonal sering kita berupaya mengubah sikap dan perilaku orang lain. Kita ingin seseorang memilih suatu cara tertentu, mencoba makanan baru, mendengarkan musik tertentu, membaca buku, dan lain-lain.

5. Bermain dan mencari hiburan

Kadang hal bermain dan mendapat hiburan ini dianggap tidak penting, tetapi sebenarnya komunikasi yang demikian perlu dilakukan karena dapat memberi suasana baru yang terlepas dari keseriusan, ketegangan, dan lain-lain.

Tujuan-tujuan komunikasi interpersonal ini dapat dilihat sebagai motivasi, memberi perhatian, memberi kesenangan dan bahkan efektif untuk mengubah sikap, tingkah laku, dan pendapat seseorang yang tidak mampu mengeluarkan masalahnya di depan umum.

2.5. Pengertian Perundungan

Bullying atau perundungan adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Kata bullying berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata bull yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam Bahasa Indonesia, secara etimologi kata bully berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah (IndoPositive, 2014)

2.6. Jenis Perundungan

Beberapa jenis perundungan atau bullying diantaranya adalah (Kusumawardani, 2021) :

1. Bullying secara verbal Bullying verbal merupakan bentuk tindakan bullying atau perundungan secara tidak langsung atau kasat mata tetapi dampaknya dapat dirasakan hingga hati. Contohnya seperti memanggil dengan panggilan atau julukan yang buruk, menggoda, mengejek, menghina, maupun mengancam.
2. Bullying secara fisik Bullying fisik adalah tindakan perundungan secara kasat mata yang melibatkan kontak fisik antar pelaku dan korban serta dapat menyebabkan efek jangka pendek maupun jangka panjang. Contohnya seperti mendorong, memukul, mengajak berkelahi, mengambil barang yang bukan miliknya secara paksa, dikunci di ruang tertutup ataupun menghancurkan barang orang lain.
3. Bullying secara sosial Bullying secara sosial ini adalah penindasan yang dapat mengakibatkan rusaknya reputasi atau hubungan seseorang. Contoh tindakan dari bullying secara sosial ini mencakup berbohong, memermalukan seseorang, menyebarkan rumor negatif, hingga mengucilkan seseorang.
4. Cyberbullying (secara dunia maya) Cyberbullying adalah perundukan yang dilakukan di dunia maya dan menggunakan teknologi digital. Tindakan bullying ini menjadi tindakan bullying yang paling marak terjadi akhir-akhir ini dikarenakan kemajuan pesat teknologi dan informasi.

Perundungan ini meliputi mengunggah gambar atau video yang tidak pantas, menyebar gosip atau rumor negatif secara online, memberikan komentar secara kasar yang menjatuhkan orang lain, dan menyakiti dengan kata-kata yang ditulis di internet atau media sosial.

2.7. Dampak Bullying pada Korban

Bullying dilakukan pelaku tanpa memikirkan kondisi korbannya. Banyak terjadi kasus bolos sekolah bahkan sampai bunuh diri akibat menerima pembullying di sekolah (Kusumawardani, 2021)

Adapun dampak-dampak negatif yang disebabkan oleh bullying yaitu :

1. Takut atau malas berangkat ke sekolah. Korban yang mengalami tindakan bullying atau perundungan akan memiliki ingatan yang tidak enak seperti pelecehan melalui kata-kata, rasa sakit yang dirasakan di sekujur tubuh jika mengalami bullying secara fisik. Hal ini membuat para korban tidak ingin mengalami hal yang serupa. Dari sini munculah rasa malas dan takut untuk pergi ke tempat di mana korban mengalami perundungan, sekolah.
2. Prestasi akademik menurun. Tindakan bullying tidak hanya memberi dampak terhadap fisik korban. Tindakan tersebut juga memberi dampak kepada psikologis korban, seperti rasa takut. Rasa takut yang berlebih akan membebani pikiran korban dan dapat memecah fokus korban yang sebelumnya fokus kepada materi pelajaran sekarang lebih memikirkan rasa takut yang dihadapinya.

3. Merasa tidak dihargai di lingkungan sekitar. Perilaku semena-mena yang diterima korban perundungan, menyadari tidak ada seorang pun yang menolongnya untuk keluar dari situasi perundungan serta ejekan dan tertawaan yang dilontarkan kepadanya membuat dirinya merasa tidak dihargai.
4. Menurunnya kemampuan sosial emosional. Kemampuan ini dikembangkan pada anak-anak yang duduk di bangku TK atau PAUD. Tujuan dari mengembangkan kemampuan ini untuk membentuk potensi anak, memudahkan anak dalam beradaptasi dengan lingkungannya, serta menerima situasi dan kondisi lingkungan tempat ia tinggal.
5. Sulit memahami dirinya sendiri, memiliki rasa khawatir yang berlebihan. Menerima berbagai perilaku yang tidak seharusnya atau mendengar ucapan-ucapan atau kata-kata buruk yang merujuk kepada korban, membuat diri korban merasa bahwa apa yang dikatakan oleh pelaku itu benar sehingga nantinya korban tidak dapat memahami dan mengenal dirinya sendiri sebagaimana mestinya.
6. Ikut melakukan kekerasan untuk melakukan balas dendam atau pelampiasan. Sebagai contoh, pria yang pernah dibully oleh wanita bisa menjadi seorang misoginis. Contoh lainnya adalah ketika seseorang mengalami tindakan bullying yang cukup parah dan tidak lagi mampu menahannya, orang yang menjadi korban tersebut akan melampiaskan rasa takut, emosi, khawatirnya kepada orang lain dengan melakukan hal yang sama seperti yang dialaminya.

7. Menjadi pengguna obat-obatan terlarang. Rasa takut dan khawatir yang berlebihan serta tidak adanya seseorang yang dapat menjadi tempat untuk berkeluh kesah atau yang membuat dirinya tetap tenang, bertahan dan kuat untuk melawan tindakan perundungan membuat korban melarikan dirinya dengan menggunakan obat-obatan terlarang untuk menenangkan dirinya.
8. Mengalami gangguan mental, seperti depresi, rendah diri, cemas, sulit tidur nyenyak, ingin menyakiti diri sendiri, atau bahkan keinginan untuk bunuh diri.

2.8. Cara Mengatasi Perundungan

Tindakan bullying kalau dibiarkan begitu saja nantinya akan terus berlanjut dan tidak ada selesainya. Maka dari itu, apabila terjadi sebuah tindakan bullying harus secepatnya diatasi. Hal ini berlaku untuk semua bentuk bullying baik yang dilakukan di sekolah yaitu tempat paling rawan kasus bullying ataupun di dunia kerja. Cara untuk mengatasi tindakan bullying antara lain:

1. Tetap tenang, diketahui kebanyakan kasus bully diawali dengan keinginan memancing reaksi seperti takut, marah, sedih, dan yang lain - lain. Itu sebabnya, seseorang sebaiknya tidak memberikan reaksi apapun dan tetap tenang saja ketika dihadapi oleh provokasi pelaku. Hal ini dilakukan untuk mencegah pelaku bullying merasa puas dengan reaksi yang dari korban atas aksi yang mereka lakukan.
2. Mencari bantuan orang lain, bantuan dari orang terpercaya seperti guru, atasan, ataupun pihak yang berwenang pastinya akan membuahkan hasil. Bisa berupa ketenangan hati sampai bantuan berupa pelaporan, sehingga

pelaku bisa ditindak dengan tegas. Perlu diingat bahwa dalam cara yang satu ini peran guru, atasan, ataupun pihak yang berwenang itu besar. Penanganan yang responsif merupakan tindakan yang ideal dalam kasus bullying dan aksi tersebut juga dapat mencerminkan kepedulian mereka dalam menangani kasus tersebut.

3. Mengidentifikasi dan melaporkan lebih lanjut, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan kepada pelaku bahwa tindakan mereka itu tidak pantas. Dapat dilakukan dengan cara menumbuhkan kesadaran bahwa tindakan bullying ini tidak seharusnya dilakukan dan kemauan untuk menghentikannya.
4. Pendidikan karakter, apabila tindakan bullying sudah terjadi, yang dilakukan setelahnya atau penanggulangannya juga penting penting untuk memastikan tindakan bullying tidak terjadi lagi di lingkungan tersebut. Dengan adanya pendidikan karakter, pengendalian sosial menjadi diperkuat, penerapannya dapat dilihat ketika pendidik atau atasan menertibkan peserta didik atau bawahan yang berpotensi atau menunjukkan indikasi menjadi pelaku bullying. Tentunya aksi ini juga diikuti dengan pengawasan dan penanganannya.
5. Mengembangkan budaya damai, setelah terjadinya kasus bullying tidak jarang ditemukan kasus dimana korban memendam rasa dendam terhadap si pelaku. Maka dari itu, budaya meminta dan memberi maaf sangat penting. Memang

6. Tidak bisa dipaksakan, aksi meminta maaf oleh pelaku pun harus bersifat tulus dan bukan karena keharusan, namun dengan lingkungan yang damai, dorongan untuk berdamai yang datang dari lingkungan sekitar. Tentunya akan memberikan pengaruh baik ke pelaku, dan secara tidak langsung mendorongnya untuk meminta maaf dan berdamai dengan si korban.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018)

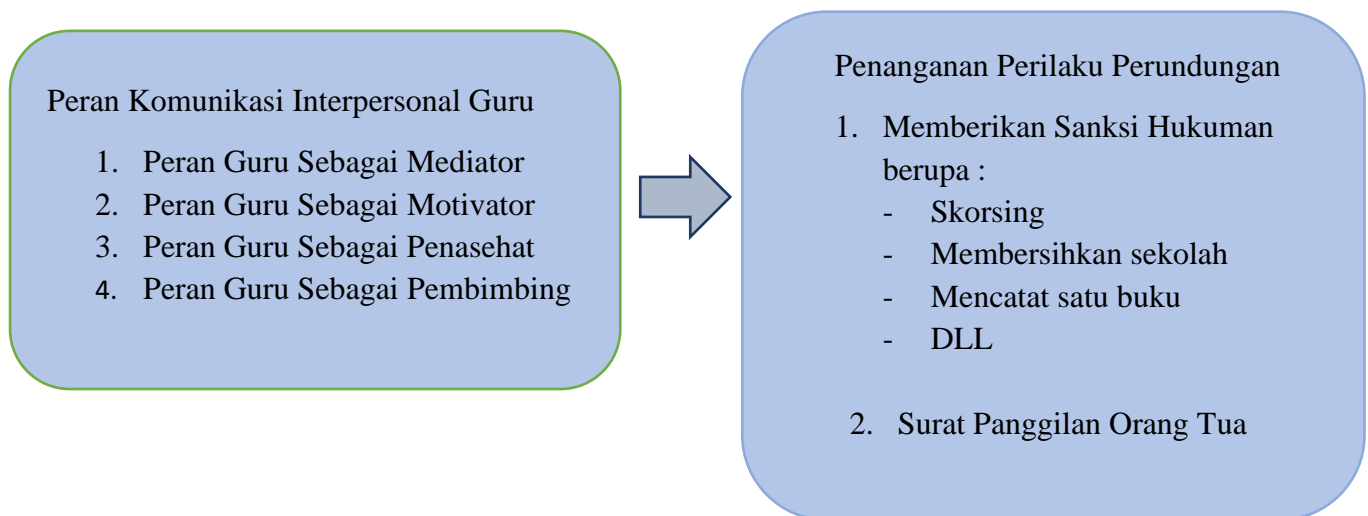
Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

Kemudian penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai penelitian yang timbul dari pemikiran induktif, yaitu berdasarkan pengamatan objektif terhadap suatu fenomena sosial. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka.

3.2. Kerangka Konsep

Menurut Nursalam kerangka konsep penelitian merupakan abstraksi dari suatu realitas sehingga dapat dikomunikasikan dan membentuk teori yang menjelaskan keterkaitan antara variable yang diteliti (Richard, 2019)

Bagan 3.1. Kerangka Konsep



3.3. Defenisi Konsep

Pengertian konsep adalah istilah yang dapat pakai untuk menggambarkan suatu objek secara abstrak untuk mengkategorikan atau mengklasifikasikan sekelompok objek dan ide atau peristiwa. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, apa itu konsep dijelaskan dengan beberapa pengertian. Pengertian yang pertama, konsep adalah rancangan. Pengertian yang kedua, konsep adalah ide yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Kemudian, pengertian yang ketiga, konsep adalah gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami

hal-hal lain. Sementara secara umum, apa itu konsep adalah suatu abstraksi dari ciri-ciri sesuatu yang mempermudah komunikasi antar manusia dan memungkinkan manusia untuk berpikir. Konsep juga dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang umum atau representasi intelektual yang abstrak dari sebuah situasi, suatu akal pikiran, dan suatu ide atau gambaran mental (Sitoresmi, 2021) Berdasarkan kerangka konsep diatas maka definisi konsep dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perundungan

Perundungan adalah perilaku agresif dan menekan dari seseorang yang lebih dominan terhadap orang yang lebih lemah di mana seseorang siswa atau lebih secara terus menerus melakukan tindakan yang menyebabkan siswa lain menderita (Nursasari, 2017). Maka pengertian perundungan menurut peneliti adalah perlakuan seseorang, dimana seseorang yang kuat baik secara fisik maupun mental dan dominan menekan, memojokkan, melecehkan, menyakiti seseorang yang lemah dengan sengaja dan berulang-ulang dan terus menerus, untuk menunjukkan, memamerkan, kemampuannya dan kekuasaannya akan tetapi kebanyakan pelaku perundungan bersembunyi dibalik kata bercanda.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal (Dewi, 2013)

3. Guru

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah (Hamid, 2017)

4. Siswa

Pengertian siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setrata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Siswa atau pesetra didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri (Merpati, 2018)

3.4. Kategori Penelitian

Konsep utama penelitian ini adalah peran komunikasi interpersonal guru dalam menangani perilaku perundungan. Untuk memudahkan penelitian ini, maka peran komunikasi interpersonal guru dituangkan dalam bentuk kategori sebagai berikut :

1. Peran sebagai Mediator

2. Peran sebagai Motivator
3. Peran sebagai Penasehat
4. Peran sebagai pembimbing

3.5. Narasumber

Narasumber adalah orang yang mengetahui dan memberikan secara jelas atau menjadi sumber informasi atau informan artinya adalah orang yang memberikan sebuah informasi. Dalam hal ini, narasumber adalah seseorang yang memiliki ahli yang berkaitan tema atau topik yang sedang dibahas dalam sebuah wawancara atau tanya jawab. Menurut Bagong Suyatna, narasumber adalah peranan dari seorang narasumber atau seorang informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang memiliki nilai dalam menguasai persoalan yang ingin diteliti dan mempunyai keahlian dalam berwawasan cukup. Namun, menurut Pasal 1 Angka 13 permendagri No. 33 Tahun 2007. Mengenai pedoman penyelenggaraan penelitian dan pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah menyatakan bahwa tenaga ahli atau narasumber adalah orang yang memiliki kompetensi dibidang ilmu atau keahlian tertentu (Rifka, 2021)

Pada penelitian ini, peneliti hanya memilih narasumber (siswa) yang mendapat perilaku perundungan didalam lingkungan sekolah dan beberapa narasumber (guru) yang menangani kasus perundungan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Tapanuli Tengah.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian teknik pengumpulan data adalah aspek terpenting. Untuk menentukan bentuk teknik pengumpulan data yang dibutuhkan, peneliti harus mengidentifikasi pertanyaan yang dirumuskan dalam fokus penelitian, mungkin memerlukan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda. Pada penelitian ini penulis menjelaskan beberapa metode penelitian yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Pengamatan tersebut bertujuan untuk melakukan assesmen terhadap permasalahan. Assesmen dapat dikatakan profesional jika dilakukan dengan cara memonitoring perilaku orang lain secara visual sambil mencatat informasi dari perilaku yang didapat secara kualitatif atau kuantitatif. Di samping itu observasi dapat dikatakan ilmiah apabila pengamatan terhadap gejala, kejadian atau sesuatu bertujuan untuk menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Intinya observasi menjadi ilmiah jika pengamatan dilakukan secara sistematis yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki pengetahuan tentang apa yang diamati, melakukan observasi dengan cara-cara yang tidak mengandung bias, mencatat dan mengelompokkan apa yang diamatinya secara akurat dan menyampaikan hasil observasi secara efektif. Dari uraian di atas tampak bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data melalui mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai

peristiwa yang diamati. Observasi dapat menjadi metode pengumpulan data yang dapat dipertanggungjawabkan tingkat validitas dan reliabilitasnya asalkan dilakukan oleh observer yang telah melewati latihan-latihan khusus, sehingga hasil dari observasi tersebut dapat dijadikan sumber data yang akurat dan terpercaya sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan (Prasetyaningrum, 2018)

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Sederhananya, dapat dikatakan bahwa wawancara (internal sudut pandang) atau proses intraksi antara pewawancara dengan narasumber melalui komunikasi langsung.

3. Dokumentasi

Secara umum, dokumentasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *documentation*. Dikutip dari *oxfordlearnersdictionaries*, dokumentasi memiliki dua arti. Arti pertama yakni menyuguhkan informasi atau bukti resmi yang berguna untuk menjadi sebuah catatan. Sedangkan arti yang kedua yaitu sebagai upaya mencatat dan mengategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto, video, dan lainnya. Dari sini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dokumentasi adalah bentuk kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan pencarian, pemakaian, penyelidikan, penghimpunan, penyediaan dokumen untuk memperoleh pengetahuan, keterangan, serta bukti, dan menyebarkannya kepada pihak yang berkepentingan. Sedangkan pengertian

dokumentasi dalam penelitian adalah dokumen yang menyajikan informasi tentang hasil penelitian yang asli atau langsung dari sumbernya. Dokumentasi berbeda dengan pengarsipan dalam perpustakaan. Bahkan beberapa ahli berpendapat bahwa pengertian dokumentasi adalah penghimpunan dokumen atas suatu subjek tertentu (Irwansyah, sari maya, 2016)

3.7. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.” Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu (a) upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapangan tentunya, (b) menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, (c) menyajikan temuan lapangan, (d) Pengumpulan Data Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini termasuk data wawancara, atau memilah dan menyusun data tersebut kedalam jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi (Rijali, 2019)

a. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, serta membuang yang dianggap tidak diperlukan. mengorganisasikan data-data yang telah di reduksi dan merangkum hal-hal pokok pada data yang telah diperoleh.

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan apabila data yang sudah direduksi kemudian dibuat menjadi teks yang bersifat naratif, agar memudahkan menentukan rencana kerja yang selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Penarikan kesimpulan ialah data yang sudah disajikan kemudian di analisis berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Penarikan kesimpulan dijabarkan ke dalam bentuk naratif.

3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Badiri, Kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli-Tengah Provinsi Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian ini dimulai pada Januari 2023 sampai dengan selesai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan survey lapangan ada banyak kasus perundungan yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama 04 Tapanuli Tengah. Beberapa kasusnya adalah kasus perundungan menghina nama orang tua siswa, mengolok-olok pekerjaan orang tua, pakaian bahkan sampai perundungan secara fisik. Dari kasus perundungan yg dilakukan antar remaja di sekolah tersebut membawa dampak negative terhadap para korban perundungan dari menanggung malu bahkan sampai putus sekolah. Sementara bagi pelaku perundungan berpotensi melakukan tindak kriminal baik disekolah maupun diluar sekolah.

Pada bab ini peneliti akan menguraikan serta menerangkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Dalam bab ini, peneliti menjabarkan hasil wawancara, dokumentasi dan pengamatan selama penelitian berlangsung. Ketika melakukan penelitian, peneliti mewawancarai narasumber untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal guru dalam penanganan perilaku perundungan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Tapanuli Tengah yang dilakukan oleh peneliti mulai dari tanggal 1 April 2023 sampai 15 April 2023. Peneliti mengambil 11 orang narasumber diantaranya 1 orang guru dan 10 orang siswa.

Tabel Data 4.1 Identitas Narasumber

NO	NAMA	STATUS
1.	Nurkalima Panggabean S.Pd	Guru Bimbingan Konseling
2.	Aurel Syah Putri	Siswa
3.	Aisyah Sibuea	Siswa
4.	Selfi	Siswa
5.	Sri Amanda KB	Siswa
6.	Aprianto Gulo	Siswa
7.	Yohanes Telaumbanua	Siswa
8.	Darman Waruwu	Siswa
9.	Rizkiansyah Hasibuan	Siswa
10.	Ardi Yusnan	Siswa
11.	Mustiaman Halawa	Siswa

Sumber : Hasil Penelitian 2023

Pada tabel 4.1 terdapat nama serta status narasumber yang merupakan 11 narasumber di antaranya 1 orang guru dan 10 siswa.

Tabel Data 4.2 Jenis Kelamin Narasumber

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH	PRESENTASI
1.	Laki-laki	6	60%
2.	Perempuan	5	40%
Total		11	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2023

Pada tabel 4.2 terdapat jenis kelamin narasumber yang merupakan 11 narasumber di antaranya laki-laki dan perempuan.

Tabel Data 4.3 Agama Narasumber

NO	AGAMA	JUMLAH	PRESENTASI
1.	Islam	7	70%
2.	Kristen	4	30%
3.	Budha	-	-
4.	Hindu	-	-
5.	Konghucu	-	-
	Total	11	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2023

Pada tabel 4.3 terdapat agama narasumber yang di antaranya 7 Islam dan 4 Kristen

4.1.1. Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Penanganan Perilaku Perundungan Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Tapanuli Tengah

Kasus perundungan yang terjadi di SMP Muhammadiyah 04 Badiri tidak luput dari perhatian dari para guru khususnya guru bimbingan konseling yang selalu melaksanakan Komunikasi Interpersonal bagi setiap pelaku perundungan. Berikut merupakan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada 11 narasumber yang diwawancarai pada tanggal 1 April 2023.1 diantaranya adalah seorang guru dan 10 lainnya adalah siswa.

Pada kegiatan belajar mengajar, peran guru sangat diperlukan dalam perkembangan karakter anak sehingga peran guru sebagai mediator harus bisa

menjadi penengah dalam situasi kasus perundungan. Sebagaimana yang disampaikan narasumber :

“Peran guru sebagai mediator yang mampu saya berikan sebagai guru bimbingan konseling yaitu sebagai penengah ketika terjadinya kasus perundungan, itu yang pertama yah, kedua tidak menghakimi siswa yang merundung maupun yg dirundung, selain menjadi penengah saya juga menjadi pendengar yang baik bagi siswa yang mengalami konflik baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah terkhusus pelaku perundungan ini kan. Karena kebanyakan siswa yang melakukan bully ini adalah siswa yang kurang perhatian dan nasehat orang tua sehingga emosional nya itu sering berubah ubah ” (Nurkalima)

Sebagai tenaga didik tidak mudah untuk setiap guru dalam menjalankan peran guru sebagai mediator, sehingga jika kasus perundungan yang terjadi di SMP Muhammadiyah 04 Badiri sudah melebihi tanggung jawab guru, maka guru akan bekerjasama dengan orang tua dalam meminimalisir kasus perundungan. Seperti yang disampaikan oleh narasumber :

“Sejauh ini yang saya lakukan sebagai guru bimbingan konseling sekaligus guru wali kelas IX ketika terjadinya perundungan di lingkungan sekolah ini, saya sebagai guru akan memediasi antar pelaku dan korban terlebih dahulu salah satunya dengan mendengarkan sebab dari terjadinya perundungan tersebut dari kedua siswa. Saya juga tidak mau menghakimi salah satu dari mereka hanya saja saya akan berikan sanksi kepada pelaku jika menurut saya yang dia (pelaku) lakukan itu sudah diluar kendali kita salah satunya memberikan sanksi skorsing selama 3 hari bahkan lebih sekaligus memberikan surat panggilan kepada orangtua atau walinya” (Nurkalima)

Selain berperan sebagai mediator, guru juga berperan sebagai motivator terhadap peserta didik tidak hanya pelaku, korban perundungan juga diberikan motivasi. Seperti yang dijelaskan narasumber :

“ Biasanya saya memotivasi mereka dengan cara memberikan sanksi yang tegas atau hukuman yang sepadan dengan siswa pelaku perundungan serta membuat perjanjian hitam diatas putih, lalu mengurangi nilai rapot kepada pelaku

perundungan dan di sisi lain saya sebagai guru memberikan apresiasi kepada korban perundungan juga karena sudah berani speak up kasus ini kepada saya, sehingga saya kan bisa mengevaluasi kasus ini” (Nurkalima)

Dalam menyikapi kasus perundungan di SMP Muhammadiyah 04 Badiri ini, peran guru sebagai motivator sangat berdampak terhadap peserta didik, terkhusus bagi siswa yang melakukan perundungan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh narasumber :

“ Tergantung orangnya juga, karena kan gak semua dari siswa itu mau mendengarkan nasehat dari guru atau bisa dikatakan keras kepala, tapi ada juga beberapa dari para pelaku yang berubah walaupun hanya sedikit dan ada juga yang tetap gitu-gitu aja karena yang namanya remaja baru gede ini sedang mencari jati diri karena disinilah masa puber nya dimulai ” (Nurkalima)

Selain peran guru yang dibahas sebelumnya, guru juga berperan sebagai penasehat di dalam kegiatan belajar mengajar dan juga perkembangan karakter siswa. Seperti yang telah disampaikan oleh narasumber :

“Saya memberikan nasehat tidak hanya pada saat siswa dalam berkasus, tetapi pada saat belajar, pada saat apel pagi dan pada saat saya sedang cerita sama siswa juga saya beri nasehat. Intinya saya sebagai guru tidak pernah berhenti untuk selalu menasehati para siswa agar tidak melakukan kejahatan kepada siapapun itu tanpa terkecuali” (Nurkalima)

Dalam hal menasehati peserta didik, sebagai tenaga didik harus bisa memahami karakteristik siswa dan memberikan contoh yang baik kepada siswa.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh narasumber :

“ Saya menyampaikan nasehat secara emosional maupun intelektual sama aja yah saya rasa, karena kan selain saya panggil ke kantor guru saya juga sering mengingatkan kembali masalah ini di dalam kelas yaitu dengan memberikan contoh bagaimana cara berperilaku yang baik dengan teman, menjaga perasaan

teman,membangun empati kepada sesama,membiasakan siswa bekerja sama dalam hal baik,bagaimana solusi dalam memecahkan masalah serta mengembangkan rasa percaya diri” (Nurkalima)

Peran guru sebagai pembimbing juga sangat diperlukan dalam meminimalisir kasus perundungan yang terjadi di SMP Muhammadiyah 04 Badiri,selain menasehati guru juga harus bisa memahami karakteristik dari setiap peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan narasumber :

“ Biasanya saya membimbing siswa pelaku perundungan dengan cara memahami anak tersebut dari sifat,tingkah laku dan karakternya dan tak jarang juga saya memberikan hukuman kepada pelaku perundungan serta memberikan arahan dan memotivasi untuk berubah menjadi lebih baik serta memberikan dukungan dalam hal yang baik dan membantu mengenali emosionalnya” (Nurkalima)

Setiap nasehat yang diberikan oleh tenaga didik sedikit banyaknya akan membuahkan hasil terutama pada pelaku perundungan di SMP Muhammadiyah 04 Badiri. Seperti yang dijelaskan narasumber :

“ Alhamdulillah mampu,karena kalo gak mampu kan mana mungkin ada diantara siswa tersebut yang mau berubah kalo bukan karena adanya dorongan ataupun nasehat dari guru”

4.1.2. Komunikasi Interpersonal yang dilaksanakan Guru dalam Penanganan Kasus Perundungan

Sebagai tenaga didik,pentingnya melakukan komunikasi dengan peserta didik baik didalam ruangan kelas ataupun diluar.Dalam menjalankan peran guru sebagai mediator,motivator,penasehat dan sebagai pembimbing tidak mudah untuk guru dalam melaksanakan peran tersebut.Pentingnya komunikasi yang dilaksanakan oleh guru terhadap peserta didik terutama pada pelaku perundungan

sehingga kasus perundungan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Tapanuli Tengah dapat terminimalisir.

Peran guru sebagai mediator sangat dibutuhkan terutama dalam hal kasus perundungan yang terjadi di SMP Muhammadiyah 04 Badiri. Tidak hanya guru, peneliti juga mewawancarai 10 dari siswa pelaku perundungan di SMP Muhammadiyah 04 Badiri dalam menjalankan peran guru sebagai mediator. Sehingga apakah peran tersebut berjalan dengan baik sesuai yang disampaikan oleh guru di SMP Muhammadiyah 04 Badiri.

“Sudah bu” (Aurel Syah Putri)

“Menurut saya sudah bu” (Aisyah Sibuea)

“Sudah bu” (Selfi)

“Sudah bu” (Sri Amanda KB)

“Sudah bu” (Aprianto Gulo)

“Bisa dikatakan sudah bu” (Yohanes Telaumbanua)

“Sudah bu” (Darman Waruwu)

“Sudah bu” (Ardi Yusnan)

“Sudah bu” (Rizkiansyah Hasibuan)

“Sudah bu” (Mustiaman Halawa)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru, peran guru sebagai mediator juga harus sesuai dengan yang disampaikan oleh guru

kepada peneliti terhadap siswa,berikut hasil tanggapan siswa mengenai bagaimana peran guru sebagai mediator di SMP Muhammadiyah 04 Badiri

“Peran ibu ima sebagai penasehat” (Aurel Syah Putri)

“Menurut saya sebagai pendengar untuk siswanya,karena ibu itu kan suka juga cerita-cerita sama kami bu” (Aisyah Sibuea)

“Setiap belajar selalu ada aja nasehat dari ibu ima” (Selfi)

“Sebagai penengah juga bu” (Sri Amanda KB)

“Sebagai pendengar yang baik aja sih bu” (Aprianto Gulo)

“Sebagai penasehat,penengah dan ibu guru yang baik” (Yohanes Telaumbanua)

“Bu ima itu selalu menjadi penasehat dan jarang marah bu” (Darman Waruwu)

“Sebagai penengah bu” (Rizkiansyah Hasibuan)

“Menurut saya sebagai penengah dan pendengar bu”(Mustiaman Halawa)

“Sebagai penengah aja bu” (Ardi Yusnan)

Terkait pernyataan yang diberikan oleh guru diatas,apakah peran guru sebagai motivator berjalan sesuai pernyataan yang diberikan oleh guru,serta motivasi seperti apa yang diberikan oleh guru kepada siswa terkhusus siswa yang elakukan perundungan.

“Memberikan nasehat untuk tidak saling mengejek kawan” (Aurel Syah Putri)

“Memberikan hukuman berupa pengurangan nilai rapot dan panggilan orang tua”(Aisyah Sibuea)

“Kalo aku kemarin disuruh nulis dibuku 30 lembar “saya berjanji tidak akan mengejek kawan lagi” (Selfi)

“Saya kemarin bu disuruh beli sapu karena uda membully teman sendiri,rugi kali bu uda itu pas minta uangnya sama mamakku juga habis dimarahin” (Sri Amanda KB)

“Saya diberikan hukuman menyapu kantor guru selama 1 minggu bu,jika saya dalam 1 hari saja absen maka ditambahi seminggu lagi sampai hukuman itu ada hamper 1 bulan lebih saya jalani” (Aprianto Gulo)

“Motivasi yang saya terima berupa hadiah hukuman bu” (Yohanes Telaumbanua)

“Sama bu seperti teman saya yang lain,hukuman juga” (Darman Waruwu)

“Selain hukuman saya juga biasa menerima nasehat dari guru saya” (ArdiYusnan)

“Yang saya ingat bu motivasi yang diberikan berupa dukungan untuk berhenti menyakiti dan membully teman dengan nasehat” (Rizkiansyah Hasibuan)

“Saya lebih diarahkan dan dinasehati untuk tidak melakukan pembullyingan lagi bu”(Mustiaman Halawa)

Peran guru sebagai motivator pasti akan membawa dampak perubahan bagi setiap peserta didik yang termotivasi,sehingga tidak banyak pula siswa pelaku perundungan akan termotivasi dan berniat akan berubah.

“Perubahannya ya uda enggak mau nakal sama teman lagi bu” (Aurel Syah Putri)

“Sudah tidak mau lagi mengejek teman,sudah gak mau narik jilbab nya lagi,intinya saya ke teman yang lain itu uda baik lah bu,uda gak seusil dulu”(Aisyah Sibuea)

“Sudah taubat lah bu bandel kadang mau juga sih bandel tapi uda gak sebandel dulu sebelum masuk ruang BK,sebelum datang orang tua yg saya bully itu ke sekolah ini buat negur saya beserta teman saya yang ikutan juga” (Selfi)

“Sekarang udah mulai takut membully karena udah pernah dapat panggilan orang tua” (Sri Amanda KB)

“Lebih baik diam dari pada menyakiti anak orang bu” (Aprianto Gulo)

“Saya sudah tidak lagi membully teman bu” (Yohanes Telaumbanua)

“Tidak ada perubahan menurut saya bu,dikarenakan itu hanya candaan saya”(Darman Waruwu)

“Mengurangi bandel di sekolah” (Rizkiansyah Hasibuan)

“Sudah jarang nakal apa lagi ngerjain teman bu” (Mustiaman Halawa)

Peran guru sebagai penasehat tidak pernah lepas dari tenaga pengajar di sekolah,oleh karena itu peneliti memastikan apakah guru memberikan nasehat kepada pelaku perundungan terkait penjelasan guru dari hasil wawancara diatas.

“Iya guru saya memberikan nasehat” (Aurel Syah Putri)

“Memberikan nasehat bu” (Aisyah Sibuea)

“Iya pasti bu” (Selfi)

“Iya,dinasehati bu” (Sri Amanda KB)

“Dinasehati bu” (Aprianto Gulo)

”Selalu menasehati bu” (Yohanes Telaumbanua)

“Memberikan nasehat pastinya bu” (Darman Waruwu)

“Iya bu dinasehati” (Rizkiansyah Hasibuan)

“Sudah pasti dinasehati bu” (Mustiaman Halawa)

“Iya bakalan dinasehati bu” (Ardi Yusnan)

Dalam menjalankan peran guru sebagai penasehat,guru akan menyampaikan nasehat secara intelektual maupun emosional.

“Secara emosional dengan penyampaian yang baik” (Aurel Syah Putri)

“Secara emosional sih bu,contohnya kayak “kenapa kamu apain si ini blablabla” tapi dengan nada yg lembut ya bu” (Aisyah Sibuea)

“Keduanya bu,secara emosional maupun intelektual” (Selfi)

“Keduanya juga bu,secara emosional dan intelektual” (Sri Amanda KB)

“Secara emosional dan juga intelektual” (Aprianto Gulo)

“Secara emosional dan juga intelektual” (Yohanes Telaumbanua)

“Secara emosional juga pernah dan secara intelektual juga” (Darman Waruwu)

“Dengan emosional dan juga intelektual” (Rizkiansyah Hasibuan)

“Dengan emosional dan juga intelektual” (Rizkiansyah Hasibuan)

“Dengan emosional dan juga intelektual” (Ardi Yusnan)

Dari hasil pernyataan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada setiap siswa pelaku perundungan, tentunya perlu dipertanyakan kembali apakah peran ini benar adanya disampaikan oleh guru kepada setiap siswa pelaku perundungan.

“Benar bu” (Aurel Syah Putri)

“Benar bu” (Aisyah Sibuea)

“Benar bu” (Self)

“Benar bu” (Sri Amanda KB)

“Benar bu” (Aprianto Gulo)

“Benar bu” (Yohanes Telaumbanua)

“Benar bu” (Darman Waruwu)

“Benar bu” (Rizkiansyah Hasibuan)

“Benar bu” (Mustiaman Halawa)

“Benar bu” (Ardi Yusnan)

Untuk meminimalisir perilaku perundungan yang terjadi di SMP Muhammadiyah 04 Badiri, guru sangat berperan penting dalam membimbing siswa agar tidak melakukan kejahatan kepada temannya, oleh karena itu peneliti

mewawancarai siswa apakah melalui bimbingan yang diberikan guru mampu merubah mereka lebih baik.

“Mampu bu,salah satunya saya tidak membully teman lagi” 9 Aurel Syah Putri)

“Mampu bu” (Aisyah Sibuea)

“Mampu bu,saya sudah tidak nakal lagi” (Selfi)

“Mampu bu,saya kapok menjadi nakal” (Sri Amanda KB)

“Mampu bu,saya tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi” (Aprianto Gulo)

“Saya rasa mampu bu” (Yohanes Telaumbanua)

“Mampu bu,karena saya salah satu anak yang suka membully teman saya bu tapi sekarang sudah tidak” (Darman Waruwu)

“Mampu bu,walaupun tidak semuanya taubat” (Rizkiansyah Hasibuan)

“Mampu bu” (Mustiaman Halawa)

“Mampu bu” (Ardi Yusnan)

4.2. Pembahasan

Dalam pencegahan perilaku bullying guru menjelaskan kepada peserta didik untuk selalu berbuat baik dengan sesama, selalu memotivasi untuk berperilaku baik dan memberi hukuman yang mendidik kepada para pelaku bullying dan memberi mereka motivasi untuk tidak melakukan bullying lagi. Perilaku bullying di sekolah dapat dicegah dengan membentuk kepribadian dan karakter yang baik bagi siswa-siswi. Guru selalu memberi peringatan dengan

tegas ketika terjadi perilaku bullying. Guru sangat penting dalam memberi peranan dan contoh baik dalam mengurangi perilaku bullying peserta didik. Pengetahuan yang baik diperoleh dari pengalaman yang didapatkan oleh guru khususnya tentang perilaku bullying. Pengalaman guru terhadap bullying dimasa kecil akan mempengaruhi cara mereka untuk menangani perilaku bullying (Firmansyah, 2022).

Peranan guru disekolah adalah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasannya, sebagai pendidik dalam hubungannya dengan siswa, sebagai pengatur disiplin, dan sebagai pengganti orangtua. Seorang guru difungsikan untuk mengendalikan, memimpin dan mengarahkan events (waktu) pengajaran (Putri, Fellinda Arini, 2016). Dalam penelitian ini bahwa perilaku guru memberikan pengaruh juga kepada perilaku bullying peserta didik. Guru yang memiliki perilaku interpersonal baik dalam meminimalisir perilaku bullying pada siswa sebagaimana pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya.

1. Peran Guru Sebagai Mediator

Dalam penelitian ini peran guru sebagai mediator tidak hanya sebagai penengah untuk siswa melainkan sebagai pendengar yang baik, berdasarkan hal ini diharapkan dapat mengubah sifat pelaku perundungan melalui komunikasi

langsung kepada guru, sehingga siswa pelaku perundungan merasa tidak tertekan akan masalah yang dialaminya.

2. Peran Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator sangat berdampak baik pada perubahan yang dialami oleh siswa, melalui motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswanya dengan cara memberikan sanksi yang tegas dapat mengurangi terjadinya perundungan di SMP Muhammadiyah 04 Badiri.

3. Peran Guru Sebagai Penasehat

Peran guru sebagai penasehat ini membawa perubahan yang baik bagi siswa, dengan nasehat yang diberikan oleh guru membuat para siswa sadar akan pentingnya sikap saling menghargai kepada sesama. Guru menyampaikan nasehat secara emosional maupun intelektual sehingga melalui nasehat yang diberikan oleh guru dapat mengubah pola pikir serta kebiasaan buruk siswa terutama kepada siswa yang melakukan perundungan.

4. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Melalui bimbingan dan arahan yang diberikan oleh guru mampu meminimalisir kasus perundungan di SMP Muhammadiyah 04 Badiri, selain bimbingan guru juga memberikan dukungan penuh dalam hal kebaikan yang dilakukan oleh siswa, sehingga banyak dari siswa sadar untuk menjauhi kegiatan yang merugikan diri dan juga orang lain contohnya dengan perilaku perundungan.

Berdasarkan data hasil penelitian melalui teknik wawancara, dan observasi Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Penanganan Perilaku Perundungan Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Tapanuli Tengah bahwa berbagai peran guru yang peneliti teliti sudah berjalan dengan maksimal dalam meminimalisir kasus bullying di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Tapanuli Tengah.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Setelah melaksanakan penelitian dan melakukan analisis pembahasan, maka simpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Peran Guru Sebagai Mediator

Peran guru sebagai mediator dalam kasus perundungan yang terjadi di SMP Muhammadiyah 04 Badiri, guru mampu sebagai penengah serta tidak menghakimi sepihak jika terjadinya perundungan, selain itu guru juga mampu menjadi pendengar yang baik bagi para peserta didik. Dari pernyataan tersebut peran guru sebagai mediator sudah cukup maksimal berjalan dengan baik di SMP Muhammadiyah 04 Badiri dalam meminimalisir perundungan, karena melalui peran ini, seorang guru bisa jauh lebih memahami karakteristik anak khususnya dalam perundungan.

2. Peran Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator di SMP Muhammadiyah 04 Badiri bisa dikatakan sudah cukup maksimal dalam menjalankannya, karena melalui peran ini guru memberikan motivasi kepada siswa dalam bentuk hukuman, karena tidak semua motivasi berbentuk apresiasi. Sehingga melalui hukuman yang diberikan kepada siswa dapat membuat siswa sadar terhadap karakter buruk yang dimiliki siswa untuk tidak melakukan perbuatan perundungan kepada orang sekitar terutama teman sendiri.

3. Peran Guru Sebagai Penasehat

Dalam kegiatan belajar mengajar, setiap guru tentu menasehati siswa untuk tidak melakukan tindakan buruk terutama melakukan perundungan kepada teman. Peran guru sebagai penasehat di SMP Muhammadiyah 04 Badiri sudah berjalan semaksimal mungkin, karena guru tidak hanya menasehati dalam kegiatan belajar mengajar, akan tetapi guru juga selalu menasehati pada saat apel pagi ataupun pada saat siswa cerita bersama guru. Selain itu juga melalui peran guru sebagai penasehat, sedikit banyaknya dari siswa sadar untuk tidak melakukan perundungan.

4. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing untuk siswa di SMP Muhammadiyah 04 Badiri sudah menjalankan perannya dengan baik, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa peranan guru sebagai pembimbing berhasil membimbing siswa menjadi lebih baik, terbukti dengan siswa yang sadar akan kelakuan buruknya yang menyakiti teman sendiri.

5.2. Saran

Setelah melakukan analisis pembahasan dan menarik kesimpulan, maka beberapa saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Kepada Guru

1. Diharapkan peran guru sebagai mediator dapat lebih meningkatkan perannya dengan memberi seminar program anti-bullying dengan tegas dan jelas, karena peranan guru sebagai mediator menyediakan wadah kepada siswa dalam meminimalisir perundungan.

2. Diharapkan peran guru sebagai motivator bisa menginspirasi para guru diluaran sana melalui motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa bukan hanya melalui apresiasi melainkan melalui hukuman agar siswa dapat sadar untuk tidak melakukan kejahatan dalam bentuk perundungan.
3. Diharapkan peran guru sebagai penasehat tidak hanya sekedar menasehati,akan tetapi guru juga harus menciptakan lingkungan yang nyaman bagi peserta didik,hal ini bertujuan agar peserta didik senang bersekolah dan belajar bersama,karena melalui hati yang gembira dapat meminimalisir terjadinya perundungan.
4. Diharapkan peran guru sebagai pembimbing di SMP Muhammadiyah 04 Badiri bukan hanya sekedar mengenali emosional peserta didik atau memahami karakteristik anak,melainkan melatih anak untuk berhenti melakukan tindakan buruk kepada orang sekitar melalui kegiatan positif seperti mengadakan ekstrakurikuler.

b) Kepada Siswa

1. Diharapkan bagi siswa peran guru sebagai mediator dapat menginspirasi para siswa untuk tidak melakukan kegiatan yang negative terutama dalam hal perundungan.
2. Melalui peran guru sebagai motivator diharapkan para peserta didik dapat berubah menjadi lebih baik dan dapat sukses melalui pengalaman motivasi yang diberikan oleh guru,misalnya melalui

motivasi hukuman yang diberikan oleh guru kepada siswa hendaknya siswa merasa sadar akan kesalahan yang dibuat oleh siswa tersebut.

3. Peran guru sebagai penasehat, melalui peran ini diharapkan para siswa untuk meneladani nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.
4. Dengan memberikan bimbingan kepada siswa melalui peran guru sebagai pembimbing, diharapkan siswa mampu membantu guru untuk meminimalisir perundungan dengan cara saling menghargai.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito & Johan Setiawan, S. P. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Basit, L. (2018). Fungsi Komunikasi. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 9(2), 26–42.
- Dewi, N. (2013). *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Pasutri dengan Keharmonisan dalam Pernikahan*. 1(1), 22–30.
- Firmansyah, F. A. (2022). Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar. *Firmansyah, Arif Fitriawan*, 2(3), 205.
- Hamid, A. (2017). Guru Professional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(32), 274–275.
- Hardiyanto, S., & Romadhona, E. S. (2018). Remaja dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja di Kota Padangsidimpuan). *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 23–32.
- Hendra, Y. (2017). Pengaruh Komunikasi Keluarga, Guru Pendidikan Agama Islam Dan Teman Sebaya Terhadap Etika Komunikasi Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Medan. *Disertasi*, 1–232.
- IndoPositive. (2014). *Perundungan (Bullying): Pengertian, Komponen, dan Jenis-Jenisnya*. 2014.
- Irwansyah, sari maya, halisa novia. (2016). *strategi pariwisata halal*.
- Kusumawardani, T. dkk. (2021). Perilaku Bullying Dan Dampak Pada Korban. *Karya Ilmiah, November*, 6.
- Merpati, T. (2018). Jurnal Civic Education, Vol. 2 No. 2 Desember 2018. *Jurnal Civic Education*, 2(2), 62–68.
- Noviana, A. (2021). *Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan*. 26(2), 173–180.
- Nursasari, N. (2017). Penerapan Antisipasi Perundungan (Bullying) pada Sekolah Dasar di Kota Tenggara. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 5(2), 187–208.
- Prasetyaningrum, susanty. (2018). *Observasi Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*.
- Putri, Fellinda Arini, S. T. (2016). Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku

- Bullying Di Smp. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(4), 62–76.
- Richard. (2019). Kerangka Konsep Pengaruh Acceptance and Commitment Therapy terhadap Tingkat Depresi Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Karangasem I Tahun 2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rifka, A. (2021). *Narasumber Adalah Orang yang Memberi Informasi, Pahami Tugas dan Syaratnya*. 2021.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Roudhonah. (2019). *Ilmu Komunikasi* (1st ed.). 2019.
- Sitoresmi, ayu rifka. (2021). *Apa Itu Konsep? Ketahui Pengertian, Ciri-Ciri, Unsur, Fungsi dan Jenisnya*. 2021.
- Team ICT Smasa. (2022). *Peran Pendidikan terhadap masa depan*. SMA Negeri 1 Madiun. Guru sebagai pembimbing yaitu membimbing, sebagai manusia ideal
- Thariq, M. (2018). Membangun Ketahanan Keluarga dengan Komunikasi Interpersonal. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 3(1), 34.
- Viviani, A. S., Hairunisa, & Kristanto, A. A. (2018). Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Perilaku Bullying Siswa. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 6(3), 70–81.

DOKUMENTASI



**Wawancara dengan guru Bimbingan
Konseling**



Wawancara dengan Siswa 1



Wawancara dengan siswa 2



Wawancara dengan siswa 3



Wawancara dengan siswa 4



Wawancara dengan siswa 5



Wawancara dengan siswa 6



Wawancara dengan siswa 7



Wawancara dengan siswa 8



Wawancara dengan siswa 9



Wawancara dengan siswa 10

Ace Pembimbing
9/3/2023
2

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Penanganan Perilaku Perundungan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Tapanuli Tengah
Nama Peneliti : Riska Amelia Tinambunan
NPM : 1903110299
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari/ Tanggal Wawancara :
Waktu Mulai dan Selesai :
A. Pertanyaan Untuk Guru

Identitas Narasumber

- 1. Nama :
- 2. Jenis Kelamin :
- 3. Agama :
- 4. Usia :
- 5. Pekerjaan :

a. Daftar Pertanyaan

- 1. Bagaimana Peran guru sebagai mediator bagi siswa?
- 2. Peran guru sebagai mediator,apa saja yg sudah guru berikan terhadap perilaku perundungan disekolah ini?
- 3. apa saja Peran guru sebagai Motivator bagi siswa terutama dalam hal perundungan?
- 4. Setelah memberikan motivator kepada siswa,apakah ada siswa tersebut yg berubah menjadi lebih baik atau sebaliknya?
- 5. Bagaimana guru dalam memberikan nasehat terutama pada pelaku perundungan?
- 6. Apakah guru menyampaikan nasehat secara intelektual maupun emosional?coba jelaskan
- 7. Bagaimana guru membimbing siswa dalam kasus perundungan?
- 8. Apakah guru mampu membimbing siswa dalam meminimalisir perundungan?

B. Pertanyaan Untuk Siswa

Identitas Narasumber

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Agama :
4. Usia :
5. Pekerjaan :

b. Daftar Pertanyaan

1. Apakah peran guru sebagai mediator bagi siswa sudah terlaksana?
2. Bagaimana peran guru sebagai mediator terhadap pelaku perundungan di sekolah ini?
3. Motivasi seperti apa yang diberikan guru kepada anda setelah melakukan perundungan?
4. Perubahan apa yang anda alami setelah mendapatkan motivasi dari guru?
5. Bagaimana guru dalam memberikan nasehat kepada anda terkait kasus perundungan yang anda lakukan?
6. Bagaimana penyampaian nasehat yang diberikan guru secara intelektual maupun emosional?
7. Bimbingan seperti apa yang dilakukan guru dalam mengatasi kasus perundungan?
8. Apakah bimbingan yang dilakukan guru mampu meminimalisir perilaku anda sebagai perundung?



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menulis surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 28 Desember 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Riska Amelia Tinambunan
N P M : 1903110299
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3.52

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Penanganan Perilaku Perundungan Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Tapanuli Tengah	
2	Strategi Humas SMP Muhammadiyah 04 Badiri Dalam Upaya Meningkatkan Akreditasi Sekolah	
3	Makna Simbolik Monumen Tugu Buaya Putih Tinambunan di Manduaamas, Tapanuli Tengah	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

046.19.311

Pemohon

(Riska Amelia Tinambunan)

Medan, 5 Januari 2023

Ketua,

(Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom)
NIDN: 0127048401

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi

(Dr. Yah Hendra)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan)

[umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan)

[umsu.medan](https://www.tiktok.com/@umsu.medan)

[umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 22/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **05 Januari 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **RISKA AMELIA TINAMBUNAN**
N P M : 1903110299
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM PENANGANAN PERILAKU PERUNDUNGAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 04 TAPANULI TENGAH**

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, S.Sos., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 146.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 05 Januari 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 12 Djumadil Akhir 1444 H
05 Januari 2023 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Nomor : 419/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 16 Sya'ban 1444 H
09 Maret 2023 M

Kepada Yth : **Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04
Kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah**

di-

Tempat.

Bissmillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : **RISKA AMELIA TINAMBUNAN**
N P M : 1903110299
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM
PENANGANAN PERILAKU PERUNDUNGAN DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 04 TAPANULI
TENGAH**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402





**PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH TAPANULI TENGAH
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP MUHAMMADIYAH 04 BADIRI**

NPSN : 70000807 e-mail : smpmuh4badiri@gmail.com

Alamat: Jl. Padang Sidimpuan Kelurahan Hutabalang Kecamatan Badiri

Nomor : 004/SMPMHD4BDR/IV/2023
Lamp :-
Hal : Hasil Penyelesaian Penelitian

Badiri, 03 April 2023

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor: 419/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023 tanggal 09 Maret 2023 mengenai permohonan izin penyelesaian penelitian, maka dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : RISK A AMELIA TINAMBUNAN
NPM : 1903110299
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM PENANGANAN PERILAKU PERUNDUNGAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 04 TAPANULI TENGAH

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SMP Muhammadiyah 04 Badiri dengan judul skripsi yang tertera di atas.

Demikian disampaikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya. Terima kasih.

Kepala Sekolah
SMP Muhammadiyah 04 Badiri



AULIA ISMA YUNI SIHOTANG, S.Pd



Unggul | Cerdas | Terpercaya
ila menjawab surat ini agar disebutkan
omor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Medan, 13 Februari 2023

Kepada Yth.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Riska Amelia Tinambunan
N P M : 1903110299
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 22 /SK/IL.3/UMSU-03/F/20.23 tanggal 05 Januari 2023 dengan judul sebagai berikut :

Peran komunikasi Interpersonal Guru Dalam Penanganan
Perilaku Perundungan di sekolah Menengah Pertama
Muhammadiyah 04 Tapanuli Tengah.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP-tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih, *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra S. Sos. M.Si)

Pemohon,

(Riska Amelia Tinambunan)



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 298/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 28 Februari 2023
 Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : Laboratorium FISIP UMSU
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	VINNIE SHAVIRA	1603110180	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS PTPN II DALAM MENYELESAIKAN KASUS SENGKETA TANAH DENGAN MASYARAKAT
2	WIJAYA SYAHPUTRA	1803110256	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	PERAN HUMAS DALAM MENINGKATKAN REPUTASI OPPO MELALUI BRANDING DI KOTA MEDAN
3	ERNANDA GUNAWAN SYAHPUTRA	1903110174	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF KEDAI KOPI SAN-SAN DALAM MENARIK MINAT PEMBELI
4	RISKA AMELIA TINAMBUNAN	1903110299	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc.Prof. Dr. YAN HENDRA., M.Si.	PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM PENANGANAN PERILAKU PERUNDUNGAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 04 TAPANULI TENGAH
5	BAGINDA RAMDANI	1903110228	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. JUNAIDI, S.Pdi. M.Si.	POLA KOMUNIKASI PEMBINA PASKIBRAKA KABUPATEN LABUHANBATU UTARA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANGGOTA

Medan, 04 Sya'ban 1444 H
25 Februari 2023 M



(Dr. ARIEN SAIEH, S.Sos., MSP.)





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fislip.umsu.ac.id> fislip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Riska Amelia Tinambunan
N P M : 1903110299
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Penanganan perilaku Perundungan Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Tapanuli Tengah.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	6-2-2023	Bimbingan proposal Skripsi.	
2.	7-2-2023	Revisi proposal Skripsi	
3.	13-2-2023	Acc proposal Skripsi.	
4.	2-3-2023	Bimbingan draft wawancara	
5.	8-3-2023	Acc Draft wawancara	
6.	7-7-2023	Bimbingan BAB IV (Hasil penelitian dan Pembahasan)	
7.	11-7-2023	Bimbingan BAB V (Simpulan dan Saran)	
8.	17-7-2023	Revisi BAB IV dan Bab V	
9.	22-7-2023	Bimbingan Abstrak.	
10.	24-7-2023	Acc Skripsi.	

Medan, 24 Juli 2023.

Dekan,

Dr. Anwar Saleh, S.Sos, MSP.
NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

Akhyar Anshori S.Sos.M.T.kom
NIDN: 0127048401

Pembimbing,

Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra, M.Si.
NIDN: 0121106803



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Qualifications Agency

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1553/JUND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 24 Agustus 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	RISKA AMELIA TINAMBUNAN	1903110299	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM PENANGANAN PERILAKU PERUNDUNGAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 04 TAPANULI TENGAH
2	NIA LESTARI	1903110203	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	STRATEGI KOMUNIKASI PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN MINAT PENGUNJUNG DESTINASI WISATA ALAM GOMARA SWISS KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
3	NURUL KHAIRUNNISA SARAGI	1903110036	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KTT G20 BALI PADA MEDIA ONLINE CNNINDONESIA.COM DAN METROTVNEWS.COM
4	JUWITA ANNISA SAKINAH HAMDAN	1903110202	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	PENGARUH KOMUNIKASI VERBAL CATCALLING TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PEREMPUAN DI MEDAN DELI
5	SYIFA ANNISA	1903110111	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	OPINI MASYARAKAT KOTA MEDAN PASCA PENETAPAN ANIES BASWEDAN SEBAGAI CAPRES NASDEM TAHUN 2024

Total : 42 mhs
1720823
74m

Medan, 04 Safar 1445 H
21 Agustus 2023 M

Notulis Sidang :
1.
Ditetapkan oleh :
Rektor
Wakil-Rektor



Ketua :
Sekretaris

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Prof. BRAMUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Dr. ABRIFIN SALEH, S.Sos., MSP.